



Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Dasar Risma Desya Rahmadanty^{1*}, Alfi Laila², Karimatus Saidah³

Rismadesya10@gmail.com^{1*}, alfilaila@unpkediri.ac.id², karimatus@unpkediri.ac.id³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1*,2,3}

Universitas Nisantara PGRI Kediri^{1*,2,3}

Abstract

This research was conducted to: (1) determine the validity of product development of fairy tale material-based Kediri local wisdom and (2) determine the effectiveness of product development of fairy tale material-based Kediri local wisdom. The research method used R&D. The technique of collecting data used questionnaire validated by the experts. Data analysis was carried out by testing the validity and the effectiveness. The results of this research were: First, from the material expert showed that the product validity got score 94% and 92% from teaching materials expert. It can be said that teaching material was very valid. Second, the results of the effectiveness of fairy tale teaching material showed that pre-test was 45.52% and post-test was 87.5%. The normality test on a limited scale got 0.676 of pre-test score and 0.334 of post-test score. While on a wide scale, pre-test score was 0.680 and post-test was 0.219. Out of these results showed that it was significant > 0.05 , so the data was normally distributed. In the homogeneity test obtained $0.067 > 0.05$, it can be said that the data was homogeneous. The result of t-test was $0.000 < 0.05$. It means that teaching material for fairy tales is very effective. The results of this study are important as a basis for developing fairy tale material in elementary school.

Keywords: fairy tale teaching materials based on kediri local wisdom

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengetahui kevalidan produk pengembangan bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri dan (2) mengetahui keefektifan produk pengembangan bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri. Metode yang digunakan yaitu R&D. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi ahli materi dan ahli bahan ajar, serta uji skala terbatas dan luas. Teknik Analisis dengan uji kevalidan dan keefektifan. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, hasil kevalidan produk mendapatkan skor 94% dari ahli materi dan 92% dari ahli bahan ajar. Dari hasil tersebut bahan ajar dapat dikatakan sangat valid. Kedua, hasil keefektifan bahan ajar dongeng yang diukur menggunakan pre-test diperoleh 45.52% dan post-test diperoleh 87.5%. Uji normalitas pada skala terbatas mendapatkan nilai pre-test 0.676 dan post-test 0.334. Pada skala luas mendapatkan nilai pre-test 0.680 dan post-test 0.219. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan > 0.05 sehingga, data dikatakan berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh $0.067 > 0.05$ maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Pada uji t mendapatkan hasil $0.000 < 0.05$. Dari hasil eksperimen tersebut menunjukkan hasil yang signifikan maka, bahan ajar dongeng masuk dalam kategori sangat efektif. Hasil penelitian ini penting sebagai landasan kajian pengembangan produk bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri di SD.

Kata Kunci: bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal kediri

Correspondensi Author *): Dasar Risma Desya Rahmadanty¹

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia termasuk bidang studi yang harus diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dari tingkat SD hingga universitas. Dalam kehidupan, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan matapelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, yaitu kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar Ar-Riyah (2018:1). Sebagai bagian dari pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kegunaan bahasa. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu materi yang ada pada buku tematik kelas III terdapat materi bahasa Indonesia yang sulit menurut siswa. Kemudian berdasarkan data hasil wawancara diketahui, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang membosankan. Karena, lebih berfokus pada tata bahasa sehingga siswa malas untuk belajar. Kenyataannya, kemampuan siswa dalam menguraikan isi dongeng rendah dan minat baca siswa-siswi saat ini juga rendah. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan buku bacaan yang baik dan menarik untuk siswa.

Hal tersebut diketahui pula dari hasil penilaian akhir siswa bahwa masih kurang dari standar nilai yang telah ditetapkan (KKM). Sangat banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, guru juga sangat berpengaruh.

Peran guru menjadi penting dalam hal pemilihan strategi atau pengajaran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dapat diketahui guru hanya menggunakan pengajaran dengan buku guru, dan buku siswa. Dalam satu kelas gaya belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi tidak semuanya sama. Sehingga siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Tetapi pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru dianggap mengetahui semua jawaban pada semua pertanyaan (Laila, 2016:2).

Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah tersebut yaitu dapat dilakukan dengan cara mengembangkan produk bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar termasuk alat penting dalam pembelajaran. Depdiknas (2008:6) menjelaskan bahwa bahan ajar berisi materi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Lestari (2013:1). Bahan ajar digunakan sebagai alat untuk mengajar yang di dalamnya terdapat materi, metode, dan langkah-langkah, dan soal evaluasi. Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa bahan ajar dalam pembelajaran digunakan untuk membantu guru dan siswa.

Bahan ajar dapat membantu siswa untuk mengulas kembali materi yang sudah diajarkan. Bahan ajar harus disusun sesuai dengan kaidah pembelajaran yaitu materi pembelajaran, dirancang berdasarkan kebutuhan siswa, terdapat evaluasi, dan dibuat menarik agar disenangi oleh peserta didik. Menurut Wiratama (2021:70) penggunaan bahan ajar yang optimal mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, kenyataannya penggunaan bahan ajar belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut diketahui guru hanya menggunakan pengajaran dengan buku guru, dan buku siswa.

Dongeng termasuk materi yang tepat untuk mengajarkan berbagai norma dan nilai pada peserta didik. Dongeng merupakan suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur (Kamisa 2013). Cerita yang digunakan dalam dongeng mengandung hiburan dan unsur

pendidikan (Handajani, 2008:14). Unsur hiburan dalam dongeng berupa kata-kata yang menghibur dan watak tokoh yang lucu. Sedangkan unsur pendidikan dalam dongeng yaitu mengandung pesan yang memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai, budi pekerti, sopan santun, dan permasalahan di lingkungan sekitar. Dongeng termasuk bagian sastra yang sangat dekat hubungannya dengan kebudayaan masyarakat (Saidah, 2019:74).

Pengembangan bahan ajar dongeng diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguraikan pesan yang terdapat dalam dongeng. Bagi guru, penggunaan bahan ajar dongeng sangat mempermudah dalam proses penyampaian materi. Selama ini bahan ajar yang digunakan dianggap kurang efektif dan kemungkinan kecil keberhasilannya. Hal ini disebabkan karena bahan ajar dongeng berasal dari penerbit yang berada di luar daerah Kediri. Sehingga, bahan ajar yang digunakan hanya berisi tentang dongeng dari daerah lain dan tidak menjelaskan kearifan lokal Kediri.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar dongeng untuk anak sekolah dasar bukanlah yang pertama kali dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut, Nurhidayah (2020), Saidah (2019), Febriani (2012), Mahmuda (2013) dan Kristian (2011). Dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian menunjukkan hasil belajar anak pada materi dongeng meningkat secara signifikan saat menggunakan bahan ajar dongeng. Walaupun penelitian-penelitian serupa telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, namun untuk penelitian bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri belum pernah dilakukan dan bahan ajar yang dikembangkan memiliki pembaruan tersendiri.

Produk yang dikembangkan peneliti memiliki isi sebagai berikut: 1) cerita yang dikembangkan dalam bahan ajar dongeng lebih lengkap; 2) setiap lembar halaman tidak hanya terdapat tulisan, namun berisi gambar-gambar yang lucu; 3) selain terdapat gambar-gambar yang lucu, bahan ajar dongeng ini memiliki kontras warna cerah untuk menarik anak-anak; 4) terdapat kata-kata bijak dalam bahan ajar dongeng untuk memotivasi anak agar rajin membaca; 5) bahan ajar dongeng ini terfokus pada kearifan lokal yang ada di daerah Kediri; 6) bahan ajar dongeng ini berisi dongeng-dongeng yang menceritakan tempat bersejarah di Kediri; 7) bahan ajar berisi latihan-latihan soal; 8) berisi informasi tentang tempat bersejarah di Kediri.

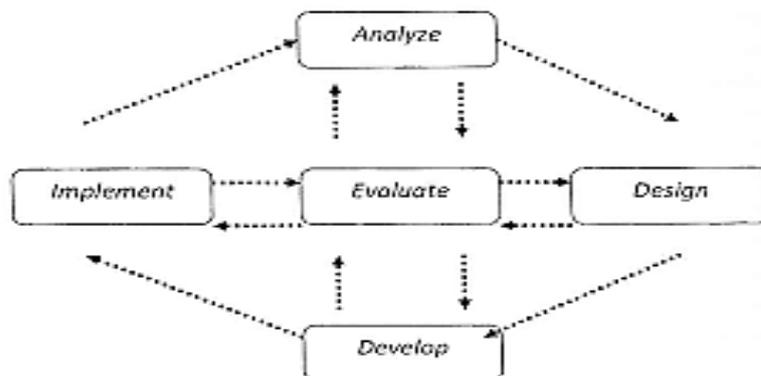
Bahan ajar dongeng dapat menjadi sarana pendidikan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguraikan pesan dongeng. Dengan adanya bahan ajar dongeng dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk malas membaca, dapat memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran, juga dapat digunakan untuk menambah koleksi buku dan bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu, dilakukan pengembangan ini untuk menambah antusias peserta didik dalam pembelajaran materi dongeng dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguraikan pesan dongeng. Selain itu, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengedukasi melalui "Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki arti yaitu sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Metode yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D). *Research and Development* salah metode dalam penelitian yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk. Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menguji sebuah produk yang

dihasilkan. Penelitian dan pengembangan atau Research and Development pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk dan memvalidasi keefektifan produk yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan susunan sederhana yang digunakan untuk merancang pembelajaran yang dimana langkah-langkahnya dapat digunakan dalam pembelajaran. Model ADDIE termasuk model desain sistem pembelajaran yang sifatnya lebih generik. Tahapan pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-Langkah Model ADDIE Menurut Branch (2009:2)

Tahap *Analyze* (Analisis)

Tahap *analyze* merupakan tahapan untuk menemukan alasan perlunya dikembangkan produk. Pada tahap analisis menggunakan dua tahap yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk menganalisis keperluan siswa pada produk yang akan dikembangkan. Sehingga, dapat mengetahui pengembangan produk yang sesuai untuk materi dongeng berbasis kearifan lokal Kediri pada kompetensi menguraikan pesan dongeng.

b. Analisis Karakteristik

Analisis karakteristik bertujuan untuk menganalisis karakteristik peserta didik terhadap produk bahan ajar dongeng. Hal ini dilakukan agar pengembangan produk sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tahap *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan langkah kedua dalam model ADDIE. Tahap ini dilakukan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap pertama yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap kedua yaitu mengembangkan instrumen pembelajaran. Tahap ketiga menyusun strategi pembelajaran yang dikombinasikan dengan bahan ajar yang dikembangkan. Tahap terakhir yaitu perancangan pengembangan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan yaitu proses membuat desain menjadi sebuah produk yaitu memproduksi bahan ajar dongeng. Tahap pertama yaitu menentukan isi dan tema bahan ajar. tahap kedua yaitu menyusun dongeng dan menentukan karakter tokoh yang akan dimasukkan dalam bahan ajar dongeng. tahap ketiga yaitu membuat desain gambar yang dilakukan dengan menggunakan desain

digital. Alat yang digunakan yaitu *Huion Tablets* dan aplikasi *Medibang Paint*. Tahap keempat yaitu proses pemberian teks dongeng, pengaturan *lay out*, dan pengaturan akhir pembuatan dongeng dengan menggunakan komputer. Tahap kelima merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan bahan ajar yaitu, evaluasi produk untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan sebelum diimplementasikan.

Tahap *Implementation* (Implementasi)

Implementasi merupakan langkah keempat dalam model ADDIE. Pada tahap implementasi, pengembangan bahan ajar dongeng akan diterapkan pada siswa. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut akan diterapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap implementasi untuk uji coba skala terbatas dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Mrican 2 sebanyak 5 siswa yang bersifat heterogen. Jika hasil dari uji coba terbatas menunjukkan bahan ajar yang digunakan efektif maka media dapat digunakan pada uji coba luas.

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi sebagai tahap terakhir. Tahap evaluasi dilakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari validasi ahli mengenai isi pengembangan bahan ajar dongeng sudah layak atau masih membutuhkan revisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mrican 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa dari kelas III berjumlah 28 siswa. Alasan peneliti memilih siswa kelas III SDN Mrican 2 Kota Kediri untuk menjadi subjek penelitian karena kurangnya kemampuan siswa dalam menguraikan pesan dongeng dan kecenderungan siswa malas membaca buku sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar dongeng. Subjek uji coba terbatas dilakukan pada 5 siswa. Sedangkan subyek penelitian uji luas dilakukan pada 23 siswa. Data berasal dari angket validasi ahli materi dan ahli bahan ajar, serta uji skala terbatas dan luas. Pada skala ini skor validasi menjadi bentuk kualitatif menggunakan kriteria yang telah ditentukan dengan rentang skala 1-5.

Dalam menguraikan data kuantitatif menjadi kualitatif, digunakan acuan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian

| Pencapaian Nilai (Skor) | Kategori Validitas | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|--|
| 0% - 20% | Tidak Valid | Tidak boleh digunakan |
| 21% - 40% | Kurang Valid | Tidak boleh digunakan |
| 41% - 60% | Cukup Valid | Boleh digunakan setelah direvisi besar |
| 61% - 80% | Valid | Boleh digunakan dengan revisi kecil |
| 81% - 100% | Sangat Valid | Sangat boleh untuk digunakan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kevalidan Produk Pengembangan Bahan Ajar Dongeng

Dalam penelitian pengembangan ini, sebelum diujicoba pada siswa dilakukan uji validitas materi dan bahan ajar terlebih dahulu. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dijadikan dasar untuk memperbaiki kandungan isi materi dalam pengembangan bahan ajar dongeng. Validator materi dalam pengembangan dongeng yaitu Encil Puspitoningrum. Selanjutnya dilakukan validasi bahan ajar. Validator bahan ajar bertugas untuk memberikan penilaian terhadap penyajian bahan ajar. Validasi

bahan ajar dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar yaitu Rian Damariswara. Berikut hasil rekapitulasi penilaian dari ahli materi dan bahan ajar.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi

| Aspek | Nomor Kuesioner | Skor Maksimum | Skor Perolehan | Persentase |
|------------|-----------------|---------------|----------------|------------|
| Isi Materi | 1-10 | 50 | 47 | 94% |
| Total | 10 | 50 | 47 | 94% |

Hasil validasi dari ahli materi mendapatkan skor sejumlah 94%. Berdasarkan kriteria kevalidan materi bahan ajar, nilai kevalidan dengan presentase 94% masuk dalam kategori sangat valid. Materi bahan ajar dinyatakan sangat valid jika mendapatkan skor 81%-100% dengan keterangan sangat boleh untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Bahan Ajar

| Aspek | Nomor Kuesioner | Skor Maksimum | Skor Perolehan | Persentase |
|------------------------|-----------------|---------------|----------------|------------|
| Sampul | 1-2 | 10 | 10 | 13% |
| Ilustrasi | 3-5 | 15 | 14 | 19% |
| Lay out dan tata tulis | 6-8 | 15 | 14 | 19% |
| Isi | 9-11 | 15 | 13 | 17% |
| Bahasa | 12-15 | 20 | 18 | 24% |
| Total | 15 | 75 | 69 | 92% |

Hasil validasi dari ahli bahan ajar mendapatkan 92%. Berdasarkan kriteria kevalidan materi bahan ajar, nilai kevalidan dengan presentase 92% masuk dalam kategori sangat valid. Bahan ajar dinyatakan sangat valid jika mendapatkan skor 81%-100% dengan keterangan sangat boleh untuk digunakan.

Keefektivan Produk Pengembangan Bahan Ajar Dongeng

Keefektivan bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri diperoleh dari data *Pre-test* dan *Post-test* yang dibagikan pada siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* 45,32 dan rata-rata *post-test* 88. Hal tersebut diartikan bahwa skor yang didapat telah melampaui KKM yaitu $88 > 70$, maka bahan ajar dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan menguraikan pesan dalam dongeng. Keefektivan bahan ajar dongeng juga diukur menggunakan pengujian berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Uji Skala Terbatas

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Uji Skala Terbatas

| Nomor | Nama Peserta Didik | Penilaian Produk | |
|-------|--------------------|------------------|------------------|
| | | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| 1 | AKR | 49 | 83 |
| 2 | AAP | 35 | 88 |
| 3 | ANR | 58 | 90 |
| 4 | ARP | 37 | 92 |
| 5 | AZA | 43 | 90 |
| | Total | 222 | 443 |
| | Rata-rata | 44,4 | 88,6 |

Pada tabel di atas nilai *post-tes* lebih besar dari *pre-tes* yaitu $88.6 > 44.4$. Sesuai dengan norma pengujian maka, bahan ajar dongeng dikatakan dapat meningkatkan kemampuan menguraikan pesan dongeng.

Hasil Pre-test dan Post-test Uji Skala Luas

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test Uji Skala Luas

| Nomor | Nama Peserta Didik | Penilaian Produk | |
|------------------|--------------------|------------------|------------------|
| | | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| 1 | ADP | 32 | 88 |
| 2 | ARP | 43 | 86 |
| 3 | FA | 37 | 88 |
| 4 | FEB | 40 | 83 |
| 5 | FO | 33 | 85 |
| 6 | GCS | 58 | 85 |
| 7 | JAN | 55 | 87 |
| 8 | JAF | 58 | 88 |
| 9 | KPS | 42 | 92 |
| 10 | MFS | 47 | 94 |
| 11 | MDA | 45 | 90 |
| 12 | MIR | 55 | 88 |
| 13 | MRF | 43 | 85 |
| 14 | MZZ | 52 | 88 |
| 15 | NAS | 47 | 92 |
| 16 | NPR | 52 | 90 |
| 17 | NVH | 58 | 94 |
| 18 | RZN | 43 | 85 |
| 19 | RHS | 32 | 83 |
| 20 | RBS | 52 | 93 |
| 21 | RAM | 38 | 87 |
| 22 | WED | 36 | 87 |
| 23 | YFF | 49 | 85 |
| Total | | 1047 | 2023 |
| Rata-rata | | 45,52 | 87,95 |

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *post-test* lebih besar dari *pre-tes* yaitu $87.95 > 45.52$. Sesuai dengan norma pengujian, maka bahan ajar dongeng dikatakan dapat meningkatkan kemampuan menguraikan pesan dongeng.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Normalitas

| | | Tests of Normality | | | | | |
|-----------------|----------|--------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogrov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasilskalakecil | pretest | .185 | 5 | .200* | .941 | 5 | .676 |
| | posttest | .258 | 5 | .200* | .885 | 5 | .334 |
| hasilskalabesar | pretest | .206 | 5 | .200* | .942 | 5 | .680 |
| | posttest | .262 | 5 | .200* | .857 | 5 | .219 |

*. This is a lower bound of the true significance
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui bahwa pada skala terbatas mendapatkan nilai *pre-test* 0.676 dan *post-test* 0.334. Pada skala luas mendapatkan nilai *pre-test* 0.680 dan *post-test* 0.219. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan >0.05 sehingga, dapat dikatakan data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|---|-----|-----|------|--|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| 4.489 | 1 | 8 | .067 | |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig. pada variabel *pre-test* dan *post-test* adalah $0.067 > 0.05$ maka, variabel *pre-test* dan *post-test* adalah bersifat homogen.

Hasil Uji T

Tabel 8. Hasil Analisis Uji T Uji Skala Terbatas
 Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | Hest for Equality of Means | | | | | | |
|--------------------------------------|---|------|----------------------------|-------|---------------------|--------------------|--------------------------|--|-----------|
| | F | Sig. | t | Df | Sig. (2- tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | Lower | Upper | |
| Equal variances assumed | 4.489 | .067 | -9.903 | 8 | .000 | -44.20000 | 4.46318 | -54.49212 | -33.90788 |
| Equal variances not assumed | | | -9.903 | 5.058 | .000 | -44.20000 | 4.46318 | -55.63480 | -32.76520 |

Pada tabel nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* uji skala terbatas.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji T Uji Skala Luas
 Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | Hest for Equality of Means | | | | | | |
|--------------------------------------|---|------|----------------------------|------------|---------------------|--------------------|--------------------------|--|-----------|
| | F | Sig. | t | Df | Sig. (2- tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | Lower | Upper | |
| Equal variances assumed | 21.103 | .000 | -22.797 | 44 | .000 | -42.43478 | 1.90314 | -46.27030 | -38.59926 |
| Equal variances not assumed | | | -22.297 | 28.45 2 | .000 | -42.43478 | 1.90314 | -46.33039 | -38.53917 |

Pada tabel nilai *sig.* sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* uji skala luas. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil eksperimen tersebut yang menunjukkan hasil yang signifikan maka, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Keefektifan bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri dibuktikan berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada uji skala terbatas dan uji skala luas. Hasil uji skala terbatas menunjukkan *post-test* lebih besar dari *pre-test* yaitu $88.6 > 44.4$. Sedangkan hasil pada uji skala luas, nilai *post-test* lebih besar dari *pre-test* yaitu $87.95 > 45.52$. Sesuai dengan norma pengujian, maka bahan ajar dongeng dikatakan dapat meningkatkan kemampuan menguraikan pesan dongeng. Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa pada skala terbatas mendapatkan nilai *pre-test* 0.676 dan *post-test* 0.334. Pada skala luas mendapatkan nilai *pre-test* 0.680 dan *post-test* 0.219. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan > 0.05 sehingga, dapat dikatakan data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian. Pada uji homogenitas diketahui nilai *sig.* pada variabel *pre-test* dan *post-test* adalah $0.067 > 0.05$ maka, variabel *pre-test* dan *post-test* adalah bersifat homogen. Pada hasil uji T skala terbatas, nilai *sig.* sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* uji skala terbatas. Sedangkan hasil uji T skala luas, nilai *sig.* sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* uji skala luas. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil eksperimen tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian jelas bahwa bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat efektif.

SIMPULAN

Produk dalam penelitian ini adalah bahan ajar dongeng berbasis kearifan lokal Kediri. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi dan ahli bahan ajar menyatakan bahwa bahan ajar sangat valid dan boleh untuk digunakan. Pada uji keefektifan yang telah dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai *post-test* siswa lebih banyak dibandingkan nilai *pre-test*. Hal tersebut dibuktikan pula melalui uji normalitas pada skala terbatas dan skala luas menunjukkan hasil yang signifikan sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Pada uji t menunjukkan hasil yang signifikan maka, bahan ajar dongeng masuk dalam kategori sangat efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Triyanto. 2007. Bahasa Indonesia Tingkat SMP. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ar-Riyah. 2018. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2 (1).
- Briggs, J. L. 1997. Instruction Design: Principle and Application. New York: Educational Technology Publication Inc.
- Chaeruman. 2011. Mengembangkan Sistem Pembelajaran dengan Model ADDIE. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Esti, Kinan, dkk. 2018. Dongeng Tentang Kediri. Karanganyar Jawa Tengah: CV Archen.
- Handajani. 2008. Membuat Dongeng yang Baik dan Benar. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibetimes. 2020. Ajaran Suluk Wujil: Kisah Burung Baka. <https://ibetimes.id/ajaran-suluk-wujil-kisah-burung-baka/>
- Laila, A. (2016). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. JPDN. 1 (2) : 1-15.

- Saidah, K (2019). Pengembangan bahan ajar materi dongeng berbasis kearifan lokal jawa timur bagi siswa kelas III SD.
- Samsuni. 2014. Legenda Gunung Kelud: Balas Dendam Lembu Sura kepada Dewi Kilisuci. <http://www.teraslampung.com/legenda-gunung-kelud-balas-dendam-lembu/>.